

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MIN 2 PONTIANAK

Fani Novita

Madrasah Ibtidaiyah Sanawiyah Miftahu Ulum Kubu Raya

Email: faninovita34@gmail.com.

Saumi Setyaningrum

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: saumisetyaningrum@gmail.com.

Ali Hasmy

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: alihatmy@iainptk.ac.id.

Abstract

The research method used was Quasi-Experiment, which involved collecting data from all grade V students. Data was collected from two classes: Class V A and Class V D, with Class V A as the experimental group and Class V D as the control group. Data collection was done through t-test. The results showed that students who were taught using the GDL method achieved an average score of 74.00 (high category), while students who did not use the GDL method achieved an average score of 71.01 (high category). The difference in learning achievement between the two groups was 2.99, which was influenced by the use of the GDL learning method which affected student scores by 10.4%. The application of the GDL learning strategy has a positive impact on the understanding of animal classification material in Class V of MIN 2 Pontianak in the 2022/2023 academic year.

Keywords : *Guided Discovery Learning); Learning Achievement; Class V Animal Classification; Learning Strategy*

Abstrak

Penelitian model GDL terhadap prestasi belajar siswa dalam materi klasifikasi hewan di kelas V MIN 2 Pontianak pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen, dengan pengambilan data seluruh siswa kelas V. Pengambilan data dilakukan di dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V D, untuk kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas V D sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui uji t, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode GDL memiliki nilai 74,00 (kategori tinggi), sedangkan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut memiliki nilai 71,01 (kategori tinggi). Perbedaan prestasi belajar antara kedua kelompok tersebut adalah 2,99, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode belajar GDL yang memengaruhi nilai siswa sebesar 10,4%. Penggunaan strategi pembelajaran GDL memberikan dampak positif dalam memahami materi klasifikasi hewan di kelas V MIN 2 Pontianak tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Guided Discovery Learning ; Prestasi Belajar; Klasifikasi Hewan kelas V; Strategi Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran *Guided discovery Learning* (GDL), atau penemuan terbimbing, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, menemukan dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Metode GDL diharapkan dapat membuat siswa mudah untuk mengingat pelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin S.Pd, guru IPA di MIN 2 Pontianak menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Ada 19 siswa dari 42 siswa, atau 60 nilai rata-rata di bawah KKM. Kondisi ini membuat beberapa siswa bosan, tetapi beberapa malah bermain di kelas saat pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, guru sogyanya harus mengetahui bagaimana siswa belajar dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Nana Sudjana (2011) menyatakan bahwa tujuan utama dari metode GDL adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk belajar memecahkan masalah secara langsung sejak dini. Metode belajar mengajar penemuan terbimbing menganggap setiap anak adalah kreatif. Belajar dengan bimbingan juga dapat menumbuhkan motivasi, pembangunan intelektual, dan keyakinan kepada diri sendiri. Menurut Wahyudi & Siswanti (2015) Pembelajaran menggunakan model GDL meningkatkan hasil belajar siswa secara individu atau kelompok.

Menurut Malinda et al. (2017) menyatakan dalam penelitiannya model pembelajaran GDL dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Kuncoro (2018) dalam studinya, penggunaan model GDL menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang relevan untuk subtopik individu dan objek di sekitarnya.

Model pembelajaran GDL, siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar memahami pelajaran. Siswa juga diminta melakukan kegiatan eksperimen untuk melatih siswa menemukan konsep pembelajaran yang relevan dengan diri sendiri. Guru berperan sebagai pencerahan untuk membimbing atas temuan-temuan, dan siswa diberi kebebasan untuk menyusun kegiatan, membuat strategi pencapaian, dan mengatasi masalah untuk membantu mereka menemukan jawaban.

Uraian diatas menjadikan landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Strategi GDL terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi hewan dikelas V MIN 2 Tahun Ajaran 2022/2023.

B. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif, yang dimulai dengan dasar teori, pendapat para pakar, dan peneliti berdasarkan

pengalaman. Pendekatan ini kemudian digunakan untuk mengembangkan masalah dan komponennya.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah MIN 2 Pontianak yang berlokasi di jalan Husaen Hamzah, Pal Lima, Kecamatan Pontianak Barat, Koata Pontianak, Kalimantan Barat.

3. Sumber Data

- a. Populasi : Populasi yang digunakan mencakup subjek atau obyek yang berkualitas tertentu, dipilih untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Target populasi adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Pontianak, yang berjumlah 210 siswa dari 5 kelas.
- b. Sampel : Sampel diambil terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A berjumlah 42 orang dan kelas D berjumlah 41 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi : Pengumpulan data observasi diperoleh dari menggunakan mode GDL dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi hewan kelas V MIN 2 Pontianak. Menurut Sugiyoni (2017) Observasi merupakan Teknik pengumpulan data secara spesifik.
- b. Pengukuran : Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini menggunakan dengan cara tes tertulis.
- c. Dokumentasi : Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung berupa media tertulis atau dokumentasi lainnya (Herdiansyah, 2009).

5. Alat Pengumpulan Data

- a. Lembar Observasi : Catatan-catatan proses pembelajaran meliputi aktivitas guru mengajar, aktivitas siswa, serta kondisi lingkungan dalam proses belajar mengajar yang diamati oleh rekan peneliti yang berperan sebagai observer.
- b. Tes Hasil Belajar : Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami pelajaran di kelas.

6. Teknik Analisa Data

a. Analisa Instrumen

Analisa instrument terdiri dari validitasi isi, validasi konstruk, dan validitas butir soal (Arikunto, 2022) :

- 1) Analisis Perbutir

Validitas digunakan untuk mendapatkan bukti validitas berdasarkan isi. Bukti validitas untuk tiap-tiap butir instrument pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus *Content Validity Ratio* dari Lawshe sebagai berikut:

$$CVR = \frac{N_e \left(\frac{N}{2}\right)}{\frac{N}{2}}$$

N_e : Jumlah penelaah yang menyatakan relevan.

N : Jumlah penelaah

Kriteria dan Lawshe untuk dua orang penelaah, dinyatakan bahwa butir terbukti valid jika $CVR > 0,99$.

2) Analisis Keseluruhan Butir (Instrumen)

Bukti validitas di dapatkan dengan menggunakan rumus *Content Validity Index* dari Gregory sebagai berikut:

$$CVI = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan

A : Jumlah butir yang dinyatakan kurang relevan oleh penelaah

B : Jumlah butir oleh penelaah pertama dinyatakan kurang relevan tetapi penelaah kedua menyatakan sangat relevan

C : Jumlah butir oleh penelaah pertama dinyatakan sangat relevan sementara penelaah kedua dinyatakan kurang relevan

D : Jumlah butir yang menyatakan sangat relevan oleh pasangan penelaah.

Kriteria untuk menentukan bahwa isi instrumen terbukti valid, pada penelitian ini juga menggunakan kriteria $> 0,99$ dari Lawshe.

3) Validitas Konstruk

Validitas konstruk, menurut Arikunto (2010) adalah proses menentukan seberapa baik kinerja yang dapat diinterpretasikan dengan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$\bar{x} = \mu + Lf + \varepsilon$$

Keterangan:

μ : vector konstanta.

L : muatan-muatan faktor.

f : vector random (factor bersama)

ε : vector random (factor spesifik)

Kriteria untuk menentukan suatu butir terbukti valid sebagai bagian dari konstruk, pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria moderat yaitu $> 0,3$ dimana jika *factor loading* ini di cari akar kuadratnya maka didapatkan nilai korelasinya yang $> 0,3$.

b. Analisis Butir Soal

Validitas butir soal, menurut Arikunto (2022) didefinisikan sebagai estimasi butir soal instrumen ujian Jika skor nilai item sebanding dengan skor total, item tersebut dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi. Arikunto (2010) validasi adalah ukuran tingkat kesahehan instrument. Instrument bervalidasi tinggi dianilai valid, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur, berbeda dengan instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang valid dan sah. Selanjutnya, analisis butir digunakan untuk menguji validitas penelitian. Ini berarti bahwa skor untuk setiap butir dibandingkan dengan skor total untuk menguji validitasnya.

1) Uji Tingkat Kesukaran

Jika bagian-bagian tes hasil belajar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, bagian-bagian tersebut dianggap baik. Oleh karena itu, tingkat kesulitan setiap soal menentukan kualitas item tes. Dengan menggunakan rumus yang diusulkan oleh Du Bois, angka indeks kesulitan item kemudian dapat diperbolehkan (Arikunto, 2009):

$$P = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

P : Proporsi.

B : Banyak siswa yang menjawab dengan benar.

js : jumlah total peserta tes.

2) Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah kemampuan suatu soal yang dapat membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks daya pembeda:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana:

D : *Discriminatory power*.

P_A : jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar.

P_A diperoleh dengan rumus:

$$P_A = \frac{B_b}{J_B}$$

Keterangan:

B_b : Jumlah siswa kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar

J_B : Jumlah Siswa yang termasuk dalam kelompok bawah.

3) Analisis Pengecoh

Uji Reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[k - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : koefisien reliabilitas.
 k : jumlah soal.
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian nilai setiap soal.
 $\sum \sigma_t^2$: varian nilai total.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi siswa, dikategorikan: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

$$\text{Ketuntasan belajar klsikal} = \frac{\text{banyaknya peserta didik dengan nilai} \geq 70}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

- x : nilai.
 $\sum fi$: jumlah siswa.
 $\sum xi$: jumlah nilai.

Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- SD = Standar Devinisi
 \sum = Jumlah Banyaknya Peserta Dididk
 \sum = umlah Nilai
 n = Jumlah Sampel

Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- s^2 : Variansi
 $\sum fi$: Jumlah Banyaknya Siswa
 $\sum xi$: Jumlah Nilai
 n : Jumlah Sampel

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : nilai presentasi.

f : jumlah frekuensi dari setiap jawaban

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu

d. Analisa Inferensial

a. Pemeriksaan Asumsi

1) Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

a) Hipotesis

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : data tidak sesuai dari populasi yang berdistribusi normal

b) Statistik Uji

$$D_{hitung} = maks \{ |pk - z_{tabel}| \}$$

dengan $pk = \frac{(f_{ki})}{\sum f}$ dan $Z_{tabel} = \frac{xi - \bar{x}}{s}$

Keterangan:

pk : distribusi frekuensi kumulatif.

f_{pk} : frekuensi kumulatif ke-i.

$\sum f$: jumlah frekuensi.

xi : data ke-i.

\bar{x} : rata-rata

s : simpang baku

c) Tarif Signifikansi = 0,05

d) Kriteria Keputusan

Kriteria Keputusan dalam penelitian dapat disimpulkan apabila jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima.

2) Uji Homogenitas

a) Hipotesis

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Kedua data homogen)

H_a : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Kedua data tidak homogen)

b) Tarif Signifikansi = 0,05

c) Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

d) Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan yang diambil jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima.

e. Analisis Regresi

a. Fungsi Analisis Regresi

Fungsi Analisis Regresi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan fungsional antara variable bebas (X) dan variabel terikat (Y).

b. Persamaan Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : variable kriterium.

X: variable prediktor.

α : Variabel konstan

b : koefisien arah regresi linier.

f. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji signifikansi uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

bi : Koefisien regresi variabel i.

Sbi : Standar error variabel i.

r : koefisien korelasi parsal.

k : Jumlah variabel indenpenden.

n : Jumlah data atau kasus.

g. Korelasi (Indeks Determinasi)

Analisa Korelasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lain, secara umum digunakan rumus sebagai berikut:

$$ID = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

ID : Indeks Determinasi.

R^2 : Kuadrat dari koefisien ganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari populasi kelas VA dan VD MIN 2 Pontianak. Penelitian ini dilakukan di kelas VA (Kelas Eksperimen) berjumlah 42 siswa dan

kelas VD (Kelas Kontrol) yang berjumlah 41 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar IPA Materi Klasifikasi Hewan pada Siswa

Tabel 1 . Data Nilai

No	Nama Lengkap	Nilai Tes IPA Kelas Kontrol	Nama Lengkap	Nilai Tes IPA Kelas Eksperimen
1	Amira Hasna Dhiyaa	76,6	Adam Nur Almadani	66,6
2	Atiqah Az-Zahra	80	Al Faruq Samudera Firdaus	70
3	Auliah Putri Nabila Rumondor	73,3	Aliya Niswatun Ulya	86,6
4	Azalea Khaliqa Dzahin	63,3	Aliya Syafira	86,6
5	Azzam Pratama	90	Alliffiya Azzahra Dhiansyah	66,6
6	Deswadi	76,6	Alvin Agustian	80
7	Dian Farah Meisyifa	50	Alzena Dwine Nur Romadona	66,6
8	Dzihani Amanina Arifin	73,3	Amirudin Akbar	53,3
9	Fadli Khairi	76,6	Ammar Rizqillah	76,6
10	Faiza Hayati	76,6	Annida Fauziah Desiana	90
11	Fajarani Ramadhanti	63,3	Aulia Anugrah Nurazmi	70
12	Geovany Adelia Natasya	80	Daeng Rizky Anugrah	70
13	Gerald Al Tsaqif Chaeransyah	46,6	Danesh Andhika Febrian	76,6
14	Haikal Zibril	73,3	Farid Ilman Hafidz	46,6
15	Ilham Aditya Putra	56,5	Filya Khutwa	90
16	Irsal Hikmal Putra	76,6	Hanna Khumaira Erta Putri	73,3
17	Izzati Putri Riani	76,6	Kahla Talitha Al Inayah	66,6
18	Keyla Putri Salbania	70	Keanu Farraby Aditya	73,3
19	Lailatul Qadariah	70	Lafifa Zaqwa Ramadhani	76,6
20	Lutfiyah Nurmaghfirah	73,3	Lanang Husein Amin	76,6

21	Muhammad Abdul Wahid	63,3	Muhammad Akmal Herli	56,6
22	Muhammad Azri Awwadi	80	Muhammad Ezi Alfiansyah	86,6
23	Muhammad Dzaki Al Fikry	83,3	Muhammad Haidar Ghifari	76,6
24	Muhammad Kenzi Akbar	76,6	Muhammad Nabil Al Z	66,6
25	Muhammad Ray Gibran	76,6	Muhammad Raffasya Alfarizi	73,3
26	Muhammad Rizky	53,3	Muhammad Rizal	90
27	Naila Talitha Alfanin	66,6	Nadhifah Atiqah Fitri	90
28	Naura Aulia Iskandar	56,6	Naufal Junaidi Al Faeyza	86,6
29	Niyala Raihana	70	Nazwa Aqila Putri	63,3
30	Putri Ayu Nugraheni	83,3	Nizam Muamar Farhan	90
31	Rahill Maulana Januar	70	Nur Zahra Ramadhani	70
32	Raihan Almer Dzaky	60	Pristiandi Wibowo	73,3
33	Regina Aprilia	70	Putri Alifia Luthfiani	73,3
34	Rizki Musti Muallimin	76,6	Raishafiras Faiq Dwitama	90
35	Rizky Athasya	63,3	Rasyd	70
36	Sabanda Tsaqif El Zihaf	70	Rihaadatul Aisy	83,3
37	Syarif Dhesta Ghoury Pratama	73,3	Septiana Ningrum	60
38	Tara Aprila Yasmin	76,6	Siti Aisyah	50
39	Umairah Anugrah Pratama	63,3	Syarifah Zalfa Alifiah Al M	50
40	Zalfa Syafiqah	70	Zahraa Maulana	83,3
41	Zavier Albi Runako	86,6	Zhafira Tanysha Rafani	90
42			Zivara Putri Nandita	73,3
JUMLAH		2911,6	JUMLAH	3108,3
RATA-RATA		71,01	RATA-RATA	74,00

Hasil Prestasi belajar IPA (Tabel. 1) di kelas V MIN 2 Pontianak menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. di kelas D (kelas control) sedangkan kelas A (kelas eksperimen) berbeda signifikan. Kelas D memperoleh rata-rata nilai 71.01 dan kelas A menggunakan model pembelajaran GDL

memperoleh rata-rata nilai 74.00. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran GDL dapat peningkatan nilai siswa. Natallia, Yasin, & Amiruddin (2020) yang menyatakan pada siklus I, 19 siswa mencapai nilai lebih dari 70 dan ketuntasan sebesar 55,88%, 15 siswa 44.1% siswa tidak tuntas dan rata-rata nilainya adalah Ada 30 siswa dalam Siklus II yang mencapai nilai 69,85%. lebih dari 70 siswa dengan ketuntasan 88,23%, dan.11,76% (4 siswa) tidak. tuntas. Siswa mendapatkan rerata 80,29%, berarti penerapan hasil belajar. siswa pada materi IPA dapat ditingkatkan dengan model. pembelajaran GDL.

Penggunaan model GDL mempengaruhi Pelajaran dalam hal kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal. Dalam surah Al-mujadilah ayat 11, Allah berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, berikanlah kelapangan didalam majelis-majelis, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan, ‘Berdirilah’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu. Selain itu, Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penjelaskan Allah akan menaikkan kedudukan atau derajat mereka yang memiliki pengetahuan. Islam menganjurkan setiap orang untuk belajar dan mempelajari secara terus-menerus. Selain itu, Islam menganjurkan setiap orang untuk mengamalkan apa yang mereka ketahui. Dalam hal ini, tidak hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman kontemporer.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran GDL dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada hasil yang diajarkan secara konvensional. Penggunaan strategi ini mampu meningkatkan daya pikir para Siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rini, Sa'diyah, & Muhid (2021) menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis Siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang mendukung, Siswa terlibat aktif dalam proses belajar, model GDL dapat membuat kondisi dalam kelas lebih kondusif.

2. Besarnya Perbedaan Signifikan Pengaruh Penggunaan Strategi GDL terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan uji t, untuk mengetahui hasil hipotesis melalui program SPSS 26 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji T) *Coefficients*^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	5.817	.000
	Y	3.053	.003

Sumber: Output Software SPSS 26

Uji Hipotesis (tabel 2) diperoleh nilai $Sig < 0.05$ yang artinya adanya pengaruh prestasi belajar menggunakan model pembelajaran GDL terhadap prestasi siswa pada materi IPA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Priadi, Riyanda, & Purwanti (2021) menunjukkan adanya pengaruh GDL berbasis pembelajaran elektronik terhadap Kemampuan berpikir siswa. Menurut Lestari (2017) terdapat pengaruh model pembelajaran GDL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . H_a menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran GDL dan metode pembelajaran ceramah. Menurut Batubara (2020) Model pembelajaran GDL lebih efektif dalam proses pembelajaran, terutama tentang materi geometri, hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pembelajaran GDL (Eksperimen) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa model ini.

hasil belajar siswa yang menggunakan model GDL dalam Pelajaran lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang mencapai 79.7 sementara nilai rata-rata kelas control 72.9 (Putri & Effendi, 2019). Menurut Dahliana, Khaldun, & Saminan (2018) bahwa penerapan model GDL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 64% pada siswa yang diajar menggunakan model GDL, sementara peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siswa yang diajar menggunakan model konvensional hanya mencapai 50%.

Meningkatnya prestasi belajar Siswa selain dipengaruhi model pembelajaran GDL dipengaruhi juga oleh peran seorang guru. Seorang guru berperan penting terhadap pendidikan Siswa, guru dituntut kreatif untuk menciptakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian Siswa agar Siswa dapat belajar dengan lebih aktif. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ : بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُعْسِرُوا

Artinya : Dari abu Musa, ia berkata bahwa Rasulullah SAW Ketika mengutus salah seorang sahabat dalam suatu perintahnya bersabda, ‘Berilah mereka kabar gembira dan janganlah membuat mereka lari. Permudahlah urusan agama bagi manusia dan jangan mempersulit mereka’ (H.R. Muslim)

Hadits diatas menjelaskan bahwa Pelajaran agama tidak perlu dibuat rumit atau sulit. Proses pembelajaran sebaiknya dirancang agar mudah dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan menyenangkan siswa.

3. Besarnya Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran GDL terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui besar pengaruh X terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indeks Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.093	12.33742

Sumber: Output Software SPSS 26

Hasil indeks determinasi yang tertara dalam (Tabel.3) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0.104. nilai R Square 0.104 diperoleh dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) $0.323 \times 0.323 = 0.104$ atau 10.4%. Pengaruh penggunaan model pembelajaran GDL sebesar 10.4%, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model GDL terhadap keterampilan berpikir Tingkat tinggi memiliki koefisien korelasi 0.329, rendahnya pengaruh ini disebabkan oleh perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas control, yang dapat dikaitkan dengan perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai rata-rata sisea kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dikelas kontrol (Nofiana & Prayitno, 2020).

D. KESIMPULAN

1. Penggunaan model pembelajaran GDL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi hewan kelas V MIN 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Prestasi belajar pada siswa menggunakan model pembelajaran GDL mengalami peningkatan yang signifikan
3. Pengaruh penggunaan strategi model GDL terhadap prestasi belajar siswa materi klasifikasi hewan dikelas V MIN 2 Pontianak tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa variable X mempengaruhi variable Y sebesar 10.4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta.

- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Dahlia, P., Khaldun, I., & Saminan, S. (2018). Pengaruh Model Guided Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.12477>
- Herdiansyah, H. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Munanika.
- Kuncoro, D. T. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Lestari, W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 2(1).
- Malinda, D., Lichteria Panjaitan, R., Sujana, A., Kelas, P., Kampussumedang, U., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2017). Penggunaan Pendekatan Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Benda Berdasarkan Penggunaannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Natallia, D., Yasin, M., & Amiruddin, A. (2020). Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Konda. *Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). Retrieved From <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd>
- Nofiana, M., & Prayitno, A. (2020). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap High Order Thinking Skills Siswa Kelas XI. *Jurnal Bio Educatio*, 5(1).
- Priadi, A. M., Riyanda, R. A., & Purwanti, D. (2021). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2).
- Putri, H. M., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *JTEY (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2). Retrieved From <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- Rini, A. P., Sa'diyah, I. K., & Muhiid, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.641>
- Sugiyoni. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Wahyudi, & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria*, 5(3).